

**PERAN LITERASI TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SMP
NEGERI 7 BANJARMASIN**

***THE ROLE OF LITERACY ON READING COMPREHENSION IN
INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OF SMP NEGERI 7 BANJARMASIN
STUDENTS***

Fara Pramuditya; Mohammad Fatah Yasin; Dwi Wahyu Candra Dewi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
pramudityafara5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi terhadap membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner dan tes. Jumlah sampel pada penelitian ini ialah 32 responden siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan *software SPSS 25*. Melalui uji koefisien determinasi memperoleh nilai 0,755. Berarti membaca pemahaman siswa sebesar 75.5% ditentukan oleh literasi membaca yang dilakukan, melalui persamaan regresi $Y = 0,298 + 0,521 X$, sisanya memiliki peran di luar variabel penelitian sebesar 24,5%. Peran literasi terhadap membaca pemahaman siswa dikatakan kuat disebabkan faktor pendukung seperti fasilitas penunjang, motivasi, serta kesadaran diri. Dalam Uji Parsial diketahui bahwa adanya peran antara literasi terhadap membaca pemahaman dengan *value* signifikan $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian adalah diperlukan adanya peningkatan kualitas serta kuantitas dari berbagai *stakeholder* dan faktor di lapangan yang mendukung aktivitas literasi.

Kata Kunci: Literasi, Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to determine the role of literacy on reading comprehension in Indonesian language learning. This study uses a quantitative approach. The data collection method uses questionnaires and tests. The number of samples in this study were 32 respondents of SMP Negeri 7 Banjarmasin students. This study used SPSS 25 software. Through the coefficient of determination test obtained a value of 0.755. This means that students' reading comprehension is 75.5% determined by the reading literacy carried out, through the regression equation $Y = 0.298 + 0.521 X$, the rest has a role outside the research variable of 24.5%. The role of literacy on students' reading comprehension is said to be strong due to supporting factors such as supporting facilities, motivation, and self-awareness. In the Partial Test, it is known that there is a role between literacy on reading comprehension with a significant value of $0.000 < 0.05$. The result of the study is that there is a need to improve the quality and quantity of various stakeholders and factors in the field that support literacy activities.

Keywords: Literacy, Reading Comprehension, Indonesian

Pendahuluan

Literasi adalah satu dari beberapa tujuan pembelajaran yang membantu agar siswa memiliki pemahaman dan dapat mengembangkan teknik dalam membaca dan menulis efektif. Menurut UUD RI 1945 yang tercantum pada alinea ke-4, bahwa bangsa Indonesia berkeinginan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas. Upaya pemerintah untuk menumbuhkan minat dalam membaca, terutama pada lingkup sekolah dengan mendirikan GLS sebagai bentuk peduli terhadap menumbuhkan budaya dan minat baca di lingkup sekolah. Minat baca didefinisikan sebagai keinginan kuat seseorang untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan membaca (Jumadi, 2018). Tujuan GLS adalah untuk menumbuhkan semangat literasi di sekolah, meningkatkan kemampuan warga sekolah dari segi membaca, merubah sekolah untuk menjadi taman belajar yang menyenangkan dan juga ramah anak, menyediakan strategi membaca untuk menjaga kontinuitas pembelajaran dan menyediakan bermacam-macam buku bacaan (Hayun 2020).

Gerakan literasi mendorong siswa agar menjadikan membaca sebagai kebiasaan setiap hari, kebiasaan membaca yang diterapkan akan membuat indeks literasi seseorang meningkat dari seseorang yang menggunakan waktunya untuk kegiatan membaca. Semakin meningkatnya kebiasaan membaca akan semakin tinggi literasi seseorang dan begitu pula sebaliknya.

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan untuk berbagai jenjang mulai sekolah dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Menurut UNESCO minat baca di Indonesia sangat memprihatinkan, dari 1.000 orang di Indonesia di dalamnya hanya terdapat 1 orang yang gemar membaca. Indonesia juga menempati urutan ke 65 dari 72 negara lainnya. Adanya permasalahan tersebut, pemerintah melakukan upaya minat baca terutama di lingkup sekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan Jumadi dkk (2021) mengenai penyuluhan literasi kritis, bahwa tingkat literasi pada siswa SMP di Kota Banjarmasin tergolong cukup rendah. SMP Negeri 7 Banjarmasin salah satu sekolah yang telah melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan anjuran pemerintah pusat. GLS dilaksanakan rutin setiap hari Jumat pada minggu ketiga. Penelitian ini dilakukan karena siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin telah diberikan tindakan dalam hal ini Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan tersebut sedikit demi sedikit mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan adanya tindakan tersebut dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini “bagaimana peran literasi terhadap membaca pemahaman siswa”. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa

indikasi mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran pada materi teks eksplanasi. Menurut Abdurrahman (2009:204) kesulitan belajar merupakan kesulitan dalam mempelajari bagian-bagian, kata, kalimat, dan belajar sesuatu yang berhubungan dengan waktu, arah dan masa. Penting untuk memahami bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dan tantangan pembelajaran yang unik dan pendekatan yang efektif untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar haruslah bersifat holistik dan memperhatikan berbagai aspek kebutuhan dan kekuatan individu tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh literasi berperan yang telah dilakukan oleh siswa. Pada dasarnya, kegiatan literasi yang telah dilakukan akan berpengaruh pada keterampilan membaca siswa. Membaca pemahaman sangat berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari khususnya di dunia pendidikan. Siswa akan mengimplementasikan hal-hal yang telah dipelajari di kehidupan bermasyarakat.

Penelitian literasi dan keterampilan membaca pernah dilakukan oleh Wulandari (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah memengaruhi minat membaca siswa SMAN 1 Purworejo yang dapat dilihat dari nilai hasil korelasi sederhana pada rentang 0,40 – 0,599 yang dapat diartikan pengaruh antar variabel tergolong sedang. Selain itu, penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Vega (2023) mengenai pengaruh literasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan 38% siswa memiliki tingkat literasi yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa literasi tidak hanya sekedar membaca tetapi dapat mempengaruhi motivasi hingga hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini ialah kajian fenomena yang objektif untuk dipelajari secara kuantitatif. Sugiyono (2008:14) menerangkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan landasan filsafat positivisme untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data informasi melalui alat penelitian dan menganalisa data kuantitatif atau data statistik dengan tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini ialah penelitian korelasional berjenis *ex-postfacto* atau penelitian pasca peristiwa. Penelitian ini digunakan karena siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin telah melaksanakan kegiatan literasi sehingga peneliti melihat peristiwa masa lalu dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang telah memengaruhi fenomena tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 01 Februari hingga 03 Maret 2024. Berlokasi di SMP Negeri 7 Banjarmasin, di Jalan Veteran KM 4,5 RT 30 No 99 Sungai Bilu Kota Banjarmasin.

Target atau Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Banjarmasin dengan total keseluruhan siswa adalah 32 orang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah hasil angket literasi membaca dan hasil tes membaca pemahaman. Instrumen penelitian berupa angket menggunakan skala likert dan tes berdasarkan teori Taksonomi Barret. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa angket/kuesioner dan tes.

Instrumen yang digunakan diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Andri Dwi Thama 2014. Instrumen ini diadaptasi dengan alasan, manifestasi variabel berbeda antar kelompok tempat instrumen yang telah dilakukan sebelumnya dengan sampel pada penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan instrumen ini untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman berdasarkan teori Taksonomi Barret. Sedangkan yang dilakukan pada penelitian ini, menjadikan literasi sebagai faktor yang berperan dalam membaca pemahaman menggunakan Taksonomi Barret sebagai acuan.

Berdasarkan Taksonomi Barret, membaca pemahaman dalam pembelajaran khususnya untuk jenjang SMP yang lebih cocok penggunaannya adalah pemahaman harfiah, pemahaman reorganisasi dan pemahaman inferensial. Beberapa aspek kejiwaan yang telah disebutkan sebagian hanya cocok diterapkan di sekolah dasar (ingatan, pemahaman dan aplikasi) sedangkan dengan analisis dan sintesis baru dapat dilatihkan di SMP, SMA dan perguruan tinggi secara bertahap. Teori ini dipilih untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, karena teori ini dikelompokkan tingkatan pemahaman mulai dari pemahaman yang sederhana sampai pemahaman yang lebih sulit.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel untuk menentukan arah hubungan yang ada (Prayitno, 2010:16).

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini adalah analisis yang berkaitan dengan hanya dua variabel saja. Satu disebut dengan variabel independen atau variabel bebas (X), sedangkan variabel lainnya disebut variabel dependen atau variabel terikat (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sugiyono (2019:83) koefisien determinasi berganda atau *R Squared* (R²) digunakan untuk melihat bagaimana perubahan nilai variabel bebas dipengaruhi oleh variasi nilai variabel terikat. Nilai yang mendekati satu variabel terikat memberikan hampir seluruh data yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel bebas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terdapat hasil analisis deskriptif peran literasi, analisis deskriptif membaca pemahaman, nilai indeks, hasil uji prasyarat dan uji analisis akhir.

Hasil Analisis Deskriptif Literasi Membaca

Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Literasi Membaca

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Peran Literasi	32	19.00	32.00	51.00	1327.00	41.4688	4.60704	21.255
Valid N (listwise)	32							

Berdasarkan analisis pada tabel 1, sampel yang digunakan sebesar 32 siswa, memperoleh skor terendah sebesar 32 dan skor tertinggi sebesar 51. Skor rata-rata sebesar 41,4688 sedangkan nilai deviasi sebesar 4,607 nilai tersebut diartikan bahwa sebaran data kecil dan tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar, dimana jawaban responden bersifat homogen.

Instrumen yang digunakan ialah angket dengan empat opsi jawaban. Kategori kualitas literasi membaca diukur menggunakan rumus patokan pengukur kecenderungan sebagai berikut:

Kategori	Rentang
Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

Tabel 2. Rumus Patokan Pengukur Kecenderungan

Keterangan:

M: Nilai rata-rata ideal

SD: Standar Deviasi

(Sudijono, 2006, h.176).

No.	Interval	Kategori
1.	$X > 43,8$	Tinggi
2.	$34,8 \leq X \leq 43,8$	Sedang
3.	$X < 34,6$	Rendah

Tabel 3. Kategroi Nilai Literasi Membaca

Berdasarkan tabel 1, diketahui rata literasi membaca siswa adalah 41,4688 apabila dimasukkan kategori pada tabel 3, literasi membaca di SMP Negeri 7 Banjarmasin masuk dalam katergori sedang. Hasil kategori di atas dapat diklasifikasikan pada tabel frekuensi literasi membaca sebagai berikut:

No.	Interval	Frekuensi (f)	%
1.	$X > 43,8$ (Tinggi)	8	25,3%
2.	$34,8 \leq X \leq 43,8$ (Sedang)	22	68,3%
3.	$X < 34,6$ (Rendah)	2	6,3%
Jumlah		32	100%

Tabel 4. Frekuensi Literasi Membaca

Pengklasifikasian dapat dilihat pada tabel 4, bahwa terdapat 32 siswa menjadi responden literasi membaca. Sebanyak 8 siswa (25,3%) mengatakan literasi membaca di SMP Negeri 7 Banjarmasin dalam kategori tinggi, 22 siswa (68,3%) memberikan informasi bahwa literasi membaca di SMP Negeri 7 Banjarmasin masuk pada kategori sedang, dan 2 siswa lainnya (6,3%) memberikan penilaian bahwa literasi membaca di SMP Negeri 7 Banjarmasin masuk pada kategori rendah.

Hasil Analisis Deskriptif Membaca Pemahaman

Penganalisisan dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 25, dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Membaca Pemahaman

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Membaca Pemahaman	32	7.00	11.00	18.00	470.00	14.6875	1.87406	3.512
Valid N (listwise)	32							

Berdasarkan analisis pada tabel 1, sampel yang digunakan sebesar 32 siswa, memperoleh nilai terendah sebesar 11 dan nilai tertinggi sebesar 18. Nilai rata-rata sebesar 14,6875 sedangkan nilai deviasi sebesar 1,87406 nilai tersebut diartikan bahwa sebaran data kecil dan tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar, dimana jawaban responden bersifat homogen.

Nilai rata-rata membaca pemahaman siswa sebesar 14,875, jika diklasifikasikan pada tabel 3, membaca pemahaman siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin berada pada kategori rendah. Untuk mendapatkan presentase membaca pemahaman siswa, peneliti menggunakan alat tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Kategori yang digunakan ialah kriteria perhitungan nilai presentase dengan empat skala sebagai berikut :

Interval Presentase	Skala Empat	Keterangan
86-100	4	Baik Sekali

76-85	3	Baik
56-75	2	Cukup
10-55	1	Kurang

Tabel 6. Kriteria Nilai Presentase Skala Empat

Sumber: Sudijono, 2015:24

Untuk memperoleh nilai membaca pemahaman siswa, perlu pengkonversian untuk mendapat kriteria perhitungan nilai dengan presentase skala empat. Berikut hasil pengkonversian pada setiap jawaban siswa:

Tabel 7. Konversi Nilai Membaca Pemahaman

Kategori	Jumlah Skor	Konversi Nilai	Frekuensi	Presentase
Cukup (56-75)	11	55	1	3,1%
	12	60	4	12,5%
	13	65	6	18,8%
	14	70	1	3,1%
	15	75	8	25%
Baik (76-85)	16	80	6	18,8%
	17	85	5	15,6%
Baik Sekali (86-100)	18	90	1	3,1%

Hasil konversi menunjukkan bahwa 62,5% siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman cukup baik, sebanyak 34,4% siswa berkemampuan membaca baik, dan 3,1% lainnya memiliki kemampuan membaca pemahaman sangat baik.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

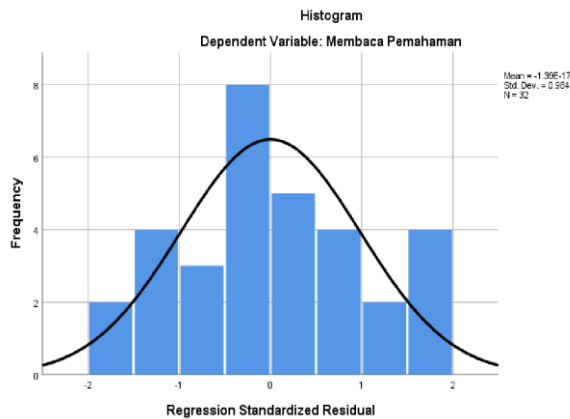
Uji normalitas digunakan untuk penentuan apakah data yang telah diperoleh tersebar secara normal atau tidak.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality
Shapiro-Wilk*

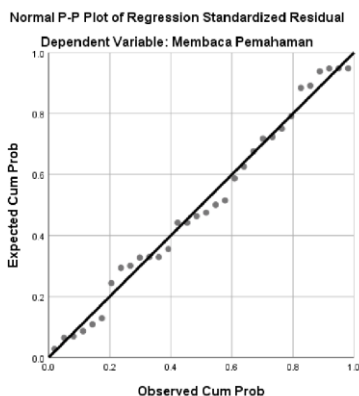
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.965	32	.376
*. This a lowe bound of the true significance			
a. lilliefors Significance Correction			
Sumber : <i>Output SPSS versi 25</i>			

Dari hasil uji normalitas dengan Shapiro Wilk, diketahui *value* probabilitas p atau Sig, senilai 0,376. Uji normalitas bisa dikatakan terpenuhi jika nilai Sig. $> 0,05$. Sehingga, nilai $0,376 > 0,05$ bisa disimpulkan bahwa anggapan uji normalitas bisa terpenuhi dan bisa dilanjutkan pada pengujian selanjutnya. Selain itu, uji normalitas bisa dilihat menggunakan analisis grafik berupa histogram dan normal P-Plot sebagai berikut



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, sumbu horizontal mewakili nilai data (bins), sedangkan sumbu vertikal mewakili frekuensi atau proporsi data disetiap bins. Distribusi normal memiliki bentuk simetris dengan puncak yang terpusat dan ekor menurun secara simetris dikedua sisi puncak. Pada gambar 1 terlihat cenderung terdistribusi secara simetris di sekitar nilai Tengah (*mean*) dengan ekor yang menurun di kedua sisi. Sehingga data bisa dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 2. P-Plot

Pada gambar 2 dapat dilihat titik-titik sampel mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke atas kanan dimana plot titik berkumpul mendekati garis. Dapat disimpulkan bahwa data tersebar normal dan anggapan normalitas terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang sejalan secara signifikan atau tidak.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean	F	Sig.
Membaca Pemahaman* Peran Literasi	Between Groups	(Combined)	35.225	12	2.935	.757	.684
		Linearity	.356	1	.356	.092	.765
		Deviation from Linearity	34.869	11	3.170	.818	.625
	Within Groups		73.65	19	3.876		
	Total		108.875	31			

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel 9, Asumsi linearitas terpenuhi apabila nilai *Deviation from Linearity* > 0,05 dan apabila nilai F hitung < F tabel maka ada hubungan yang signifikan antar dua variabel. Bisa diketahui nilai F 0,818 sedangkan nilai F hitung sebesar 2,38 dengan taraf signifikansi 0,05. sehingga bisa disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antar dua variabel. Nilai sig. sebesar 0,625 bisa diartikan bahwa uji linearitas terpenuhi.

Uji Analisis Akhir

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ialah kuadrat koefisien korelasi dikali 100%. Nilai koefisien determinasi ini antara nol sampai satu. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka peran variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Sts. Error of the Estimate	
1	.869 ^a	.755	.747		3.52658	
a. Predictions: (Contant), Peran Literasi						
b. Dependent Variable: Membaca Pemahaman						

Sumber: Output SPSS versi 25

Nilai R² menentukan sebesar apa variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan tabel 10, nilai R² sebesar 0,755, jika dikalikan 100% maka menjadi 75,5% sehingga variasi variabel terikat (membaca pemahaman) dapat dijelaskan dari variabel bebas (literasi membaca). Sedangkan sisanya sebesar (100% - 75,5% = 24,5%) memiliki peran dari variabel lain.

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Tabel 11. Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.298	2.458		.904
	Peran Literasi	.521	.054	0.869	.000

a. Dependent Variable: Membaca Pemahaman

Sumber: Output SPSS versi 25

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh t_{hitung} 9,612 dengan signifikasi (p) = 0,000 dan nilai t_{tabel} 2,042. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat peran antar variabel. Maka dapat disimpulkan $9,612 > 2,042$ maka literasi memiliki peran penting terhadap membaca pemahaman. Pada tabel didapatkan model regresi $Y = 0.298 + 0.521X$, maka konstanta sebesar 0,298, apabila tidak ada perubahan nilai variabel bebas (literasi) maka variabel terikat (membaca pemahaman) nilainya adalah 0,298. Nilai koefisien regresi pada variabel literasi sebesar 0,521 dan positif. Maksudnya jika variabel literasi mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, sehingga akan meningkatkan *value* dari variabel membaca pemahaman sebesar 0,521.

Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Korelasi dipakai untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat bersifat positif dan negatif dengan korelasi *pearson*. Uji yang dilakukan pada Tingkat signifikansi 0,05.

a. Hipotesis

- 1) Terdapat hubungan positif antara literasi terhadap membaca pemahaman
- 2) Tidak adanya hubungan antara literasi terhadap membaca pemahaman

b. Dasar pengambilan Keputusan

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, dapat dinyatakan tidak ada hubungan
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, dapat dinyatakan ada hubungan.

Tabel 12. Nilai Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Keputusan
000-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1	Sangat Kuat

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Sig.	Koefisien Korelasi
Peran Literasi dengan Membaca Pemahaman	0.000	0.869

Dari tabel 13 didapatkan *value* signifikansi sebesar 0,000. Maka *value* sig. 0,000 > 0,05, bisa diputuskan bahwa adanya hubungan positif antara peran literasi terhadap membaca pemahaman. Pada kolom koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,869, artinya Tingkat keeratan hubungan (korelasi) antar variabel adalah 0,869. Jika dimasukkan pada kriteria pada tabel 12 maka, angka tersebut masuk pada kriteria sangat kuat.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan guna mengetahui secara parsial dampak masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar penetapan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila Sig. < 0,05 atau positif ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$, tetapi negatif $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

- b. Apabila $\text{Sig.} > 0,05$ atau positif ketika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, tetapi negatif $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 14. Hasil Uji Parsial

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.298	2.458		.121
	Peran Literasi	.521	.054	0.869	9.612
a. Dependent Variable: Membaca Pemahaman					

Sumber: *Output SPSS versi 25*

Berdasarkan tabel 14, didapatkan bahwa variabel bebas mempunyai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan t_{hitung} bernilai sebesar $9,612 > t_{\text{tabel}} (2.042)$ maka variabel literasi berperan terhadap variabel membaca pemahaman. Maka hipotesis secara parsial variabel literasi berperan signifikan secara parsial terhadap membaca pemahaman.

Hubungan Literasi Membaca (X) dengan Pemahaman Membaca (Y)

Kegiatan literasi telah diterapkan di SMP Negeri 7 Banjarmasin, mulai dari tahap pembiasaan hingga menjadi kegiatan rutin di sekolah. Kegiatan literasi dilaksanakan pada hari Jumat (Jumat Literasi), masing-masing siswa diperkenankan membawa buku sesuai dengan apa yang ingin dibaca. Ragam buku yang dibawa tidak dibatasi oleh guru, sehingga memberikan keleluasaan bagi siswa untuk membaca dan belajar dari jenis buku apapun. Salah satu upaya pemerintah dalam menggencarkan kegiatan membaca melalui GLS. Seperti yang diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015, GLS dapat mendukung gerakan penumbuhan budi pekerti. Dalam Peraturan Menteri tersebut, salah satu kegiatan yang terdapat dalam GLS tersebut adalah “15 menit untuk membaca buku”. Kegiatan itu dapat meningkatkan minat baca siswa sekaligus meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada literasi membaca, nilai indeks tertinggi pada dimensi aktivitas pra baca adalah “saya akan melihat isi buku sesuai dengan pelajaran yang akan saya pelajari” dengan nilai indeks 82,85%. Secara keseluruhan siswa memilah buku yang akan dipelajari sesuai dengan apa yang akan diajarkan. Hal ini mencerminkan pendekatan pendidikan yang memberikan siswa kebebasan untuk memilah bahan bacaan sesuai dengan minat, kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Sejalan dengan pendapat

Ramadhani (2023) bahwa kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam menentukan jalur pendidikan yang mereka tempuh. Pendapat tersebut selaras dengan penelitian ini, bahwa siswa diberi kebebasan memilih buku yang akan dibaca ketika kegiatan literasi berlangsung. Macam buku yang dibaca siswa beragam, mulai dari novel, Kumpulan cerpen dan pantun serta komik. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ibrahim dkk (2023) bahwa bahan bacaan digunakan secara bervariasi dalam pokok bahasan, alir dan tingkat kerumitan bahasa. Hal ini memicu Tingkat membaca pemahaman serta menambah kosa kata baru pada siswa. Nilai terendah pada dimensi aktivitas pra baca adalah “setelah saya membaca buku saya membuat beberapa pertanyaan yang belum saya ketahui” dengan nilai indeks 23,77%. Fakta di lapangan hanya segelintir siswa yang membuat pertanyaan tentang hal yang belum diketahui setelah membaca buku. Membuat pertanyaan merupakan bagian penting dari berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Ibrahim dkk (2023) bahwa literasi merupakan upaya menuntaskan persoalan tidak dengan kajian bahasa indonesia saja, namun kajian matematika juga diperlukan pemahaman yang bagus. Dengan memiliki berbagai solusi dari isu yang didiskusikan, mereka akan lebih akomodatif dan kolaboratif dalam memecahkan persoalan (Dewi 2023).

Nilai tertinggi pada dimensi aktivitas baca adalah “saya memahami isi bacaan yang sudah saya baca” dengan nilai indeks 79,5%. Terdapat beberapa aspek kebahasaan yang kurang dipahami siswa, seperti menentukan kata benda jenis fenomena dan kata teknis (Hermawan Dengan demikian siswa sedikit demi sedikit memahami bacaan dari bahan bacaan yang saya pilih. Membaca pemahaman yaitu berupa kegiatan, yang mana individu bisa memahami konteks dari teks tersebut, serta diberi batas tentang apa, mengapa, bagaimana, hingga langkah penarikan kesimpulan (Rumaharbo 2021). Bentuk siswa memahami bacaan bisa berupa pemahaman secara literal hingga interpretatif, meliputi merespon pertanyaan, menganalisis teks atau membuat kesimpulan berdasarkan konteks. Berdasarkan pemahaman yang didapatkan, secara tidak sengaja siswa akan berdiskusi dengan teman sebaya untuk bertukar pikiran mengenai apa yang telah dipahami. Informasi yang didapatkan siswa akan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari maupun di kehidupan akademiknya, serta siswa akan lebih terbuka dan siap dalam menghadapi kehidupan nyata baik dalam bentuk pengetahuan maupun pengalaman (Cahaya dkk 2021).

Dalam proses kegiatan literasi memerlukan pengawasan guru/tenaga pendidik sebagai model dalam membaca. Pada dimensi aktivitas pasca baca memperoleh nilai indeks sebesar 62,83%. Selaras dengan penelitian yang dilakukan, bahwa keterlibatan guru/tenaga pendidik

sangat diperlukan. Guru ikut serta berpartisipasi melakukan pengawasan dan melibatkan diri sebagai model dalam kegiatan membaca. Selain melakukan pengawasan literasi dapat disampaikan secara lisan. Guru dan siswa menggunakan komunikasi seperti memberi motivasi, nasihat, bertanya, memberikan nasihat dan sebagainya (Luthfiyanti 2017). Hal ini bisa memotivasi siswa pada saat kegiatan membaca. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting di kehidupan sehari-hari, khususnya di dunia pendidikan. Guru pun akan menyadari bahwa mereka merupakan figur dan panutan siswa dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata literasi membaca siswa menunjukkan 41,4688, *value* tersebut lebih besar dari *value* standar deviasi 4,60704. Nilai tersebut menandakan bahwa sebaran data yang digunakan bersifat homogen. Angket literasi membaca menggunakan skala likert dan menggunakan 4 jawaban. Rata-rata jawaban responden di angka 3 dan 4 yang berarti setuju, juga sangat setuju. Walaupun sebaran data kecil nilai tersebut dapat dikatakan baik, karena tidak terdapat kesenjangan yang terlalu besar antara jawaban responden. Literasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 7 Banjarmasin masih perlu ditingkatkan. Tidak hanya berfokus pada kegiatan literasi pada hari Jumat, tetapi literasi dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung atau jam kosong yang digunakan untuk kegiatan literasi.

Kegiatan pendidikan yang memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah adalah berkunjung ke perpustakaan, hal ini dapat memotivasi siswa serta membangkitkan semangat bahwa membaca buku tidak harus dilaksanakan di sekolah dan di rumah melainkan ke perpustakaan daerah, perpustakaan keliling dan sebagainya. Menurut Row yang dikutip oleh Khairani (2017:190) minat pada dasarnya terbentuk melalui interaksi antara pengalaman sebagai penyebab dan hasil. Minat siswa dalam membaca akan berkembang sebagai konsekuensi dari pengalaman mereka dan sebagainya. Minat dapat menjadi pemicu untuk terlibat dalam kegiatan yang serupa.

Hasil analisis deskriptif membaca pemahaman, *value* rata-rata sebesar 14,6875 lebih besar dari *value* standar deviasi sebesar 1,87406. Artinya sebaran data yang digunakan kecil. Soal yang dijawab benar oleh responden kisaran soal nomor 9 hingga 20. *Value* rata-rata lebih besar dari *value* standar deviasi menandakan baik, tanpa ada kesenjangan yang cukup besar antara jawaban dari responden. Sebanyak 20 siswa (62,5%) berada pada kategori baik. Perlunya perhatian khusus terhadap siswa agar mempunyai literasi membaca yang baik, sehingga membaca pemahaman siswa sedikit demi sedikit meningkat.

Hasil analisis korelasi sederhana antara literasi membaca dengan pemahaman membaca siswa senilai 0,869 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Ini menunjukkan antara variabel literasi membaca dan pemahaman membaca terdapat hubungan, dimana nilai r hitung 0,869 terdapat di rentang 0,80–1. Arah hubungan yang terjadi antara literasi membaca siswa bernilai positif. Nilai R positif berarti literasi membaca meningkat maka pemahaman membaca siswa juga akan meningkat. Uji regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung (9,612) lebih besar dari t -tabel (2,042), dan tingkat signifikansi sebanyak 0,000 ($0,000 < 0,05$). Bisa diartikan bahwa ada peran yang signifikan antara variabel literasi membaca dan variabel membaca pemahaman. Melalui uji koefisien determinasi memperoleh hasil 0,755. Berarti membaca pemahaman siswa sebesar 75,5% ditentukan oleh literasi membaca yang dilakukan siswa, melalui persamaan regresi pada tabel 4.13, $Y = 0,298 + 0,521 X$, sisanya memiliki peran di luar variabel penelitian sebesar 24,5%.

Meningkatnya membaca pemahaman akibat literasi membaca disebabkan beberapa faktor yaitu, kemampuan literasi dasar dan lanjutan seperti kemampuan menganalisis teks, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi informasi, juga berkontribusi besar terhadap membaca pemahaman. Guru juga memainkan peran penting dalam literasi, dengan cara memberikan umpan balik konstruktif, menggunakan bahan bacaan yang menarik, dan memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak. Selain kurikulum dan guru, lingkungan membaca yang kaya juga menjadi faktor dalam peningkatan membaca pemahaman, seperti perpustakaan yang lengkap dan akses yang mudah akan berbagai macam bahan bacaan akan membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca yang baik.

Menurut teori konstruktivis faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman ialah seberapa aktif pembaca dalam menggunakan makna dari teks. Teori ini juga menganggap proses konstruktif di mana pembaca aktif membangun makna dari teks berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sendiri. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman bacaan yaitu, karakteristik pembacaan, karakteristik bacaan dan faktor lingkungan.

Sebanyak 24,5% faktor diluar variabel yang mempengaruhi penelitian ini. Oleh karenanya, siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin sebesar 80% memiliki ketertarikan dalam membaca sebab faktor penunjang berupa guru, fasilitas, motivasi dan kesadaran diri sangat penting untuk proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari, Ketika siswa memiliki waktu luang atau jam kosong pada saat pembelajaran, kebanyakan siswa menggunakan waktunya dengan membaca buku. Buku yang dibaca yaitu buku non Pelajaran sebagai selingan dalam

waktu belajar. Namun disisi lain masih terdapat siswa yang tidak memiliki kecenderungan dalam kegemaran membaca walaupun dengan presentase yang sangat sedikit.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Terdapat peran besar antara literasi terhadap membaca pemahaman siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin. Dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana diperoleh *value* signifikansi sebanyak 0.000 nilai tersebut < 0.05 maka ada keterkaitan yang sangat kuat antar variabel. Artinya bahwa terdapat hubungan antara literasi dengan membaca pemahaman. Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0.869, yang artinya tingkat keeratan hubungan antara literasi dan membaca pemahaman termasuk pada rentang 0.80-1 atau masuk pada kriteria sangat kuat. Sumbangan pengaruh variabel literasi terhadap membaca pemahaman sebesar 75.5%. dapat disimpulkan bahwa literasi berperan terhadap membaca pemahaman siswa.

Saran

Literasi membaca memiliki pengaruh terhadap membaca pemahaman peserta didik. Upaya pemerintah dalam meningkatkan serta peran guru, orang tua dan tenaga pendidik dari segi kuantitas dan kualitas perlu ditingkatkan, Selain itu kebijakan yang dapat diusulkan meliputi strategi implementasi program literasi membaca yang berfokus pada peningkatan keterampilan pemahaman membaca di lingkungan pendidikan formal dan non-formal sehingga minat literasi peserta didik terus naik. Dalam kondisi riil, peneliti menemukan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman siswa. Rekomendasi dari hasil penelitian ini ialah diperlukan adanya peningkatan kualitas serta kuantitas dari berbagai *stakeholder* dan faktor di lapangan yang mendukung aktivitas literasi. Peneliti Selanjutnya diharapkan memakai variabel selain dari penelitian ini misalnya adanya dugaan pengaruh motivasi belajar, hasil belajar, dan lain sebagainya.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, M. (2009). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahaya, N., Luthfiyanti., L & Darmantho. (2021). Sosialisasi Membaca dalam Membina Budaya Literasi. *Carmin; Journal of Community Service*, 1(1), 28-33.

- Dewi, D. J. (2023). Strategi Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Generasi Milenial. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1:3 51-60.
- Hayun, M. H. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1),79-89.
- Hermawan, S. R. (2018). Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 24 Banjarmasin. *LOCANA: JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA* , 1(2), 18-26.
- Jumadi, J. (2018). Kemampuan Membaca Siswa SMP yang Bermukim Di Sekitar Sungai Di Kota Banjarmasin (*Junior High School Students 'Reading Skills Based Around the River in the City of Banjarmasin*). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 8(2), 234. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v8i2.5509>
- Jumadi, J. &. (2021). Penyuluhan Pembelajaran Literasi Kritis Bagi Guru SMPN Di Kota Banjarmasin. *Journal Of Human And Education (JAHE)* , 1(2), 42-51.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Luthfiyanti, L. (2017). Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar di TKIT Ukhuwah Banjarmasin (*The Type and Function of Speech Acts Teacher and Student in Teaching and Learning in TKIT Ukhuwah Banjarmasin*). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(1), 128-143.
- Nuwairotul Ibrahim, A., Liansari, V. (2023). Pengaruh Literasi Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3733-3748.
- Prayitno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Rumaharbo, E. d. (2021). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *In Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (Vol.2, No.1, pp. 466-476.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Wulandari, T. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA Negeri 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Bahasan Sastra Indonesia*, 92-97. Retrieved from unnes.ac.id
- Vega, A. (2023). Pengaruh Literasi Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Akuntansi SMK Negeri 1 Sei Suka. *Doctoral Disertassion*.